



PENGARUH KOMPRES HANGAT KAYU MANIS (*Cinnamomum burmani*) TERHADAP PENURUNAN NYERI PENDERITA ARTHRITIS GOUT

EFFECT OF WARM COMPRESS OF SWEET WOOD (*Cinnamomum burmani*) TOWARDS DECREASE IN ARTHRITIS GOUT PATIENTS

Niken¹ Helena Patricia² Emira Apriyeni³

^{1,2,3}STIKES Syedza Saintika Padang

Email: niken160890@gmail.com ,085274691577

ABSTRAK

Prevalensi penyakit *Arthritis Gout* termasuk kategori tinggi. Gangguan akibat kadar asam urat yang tinggi bisa mengakibatkan nyeri sendi kuat, pembengkakan sendi, peradangan pada sendi, dan kerusakan pada sendi. Kayu manis memiliki efek farmakologi seperti anti rematik, dan *analgesic* dapat menghilangkan rasa sakit. Kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%) yang terdiri atas senyawa *eugenol*, *safrol*, *sinamaldehyde*, *tannin*, kalsium oksalat, damar, serta zat penyamak. Jenis penelitian adalah *Quasi Experiment*, dengan rancangan *pre test post test two group design* dengan jumlah 20 orang sampel. Penelitian dilakukan tanggal 10 - 13 September 2019 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang dengan teknik *Porpositive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisa secara *Univariat* dan *Bivariat*. Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat kayu manis yaitu 5,00 sedangkan setelah diberikan kompres hangat kayu manis yaitu 2,30. Berdasarkan hasil uji statistik *Mann Whitney* didapatkan nilai Sig (2-tailed) = 0,005, maka Sig \leq 0,05. Ada pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis terhadap penurunan skala nyeri penderita *Arthritis Gout*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi pimpinan puskesmas pada penderita *Arthritis Gout* untuk dapat menggunakan kayu manis sebagai salah satu terapi non farmakologi penderita *Arthritis Gout*.

Kata Kunci: Skala nyeri, *Cinnamomun burmani*, *Arthritis Gout*.

ABSTRACT

The prevalence of Gouty Arthritis is high. Disorders due to high uric acid levels can result in strong joint pain, joint swelling, inflammation in the joints, and damage to the joints. Cinnamon has pharmacological effects such as anti-rheumatism, and analgesics can be pain relief. Cinnamon contains essential oils (1-4%) consisting of *eugenol*, *safrol*, *sinamaldehyde*, *tannin*, calcium oxalate, resin, and tanning substances. This type of research is *Quasi Experiment*, with a pre-test post test two group design with a total



of 20 samples. The study was conducted September 10-13, 2019 in the working area of the Lubuk Begalung Public Health Center in Padang using the Purposive Sampling technique. Data collection uses observation sheets and analyzed by Univariate and Bivariate. The results of the study revealed the average value of the pain scale before given cinnamon warm compress is 5.00 while after given cinnamon warm compress is 2.30. Based on the Mann Whitney statistical test results obtained Sig (2-tailed) = 0.005, then Sig \leq 0.05. There is an effect of giving warm cinnamon compresses to reduce the pain scale in patients with Arthritis Gout. It is hoped that the results of this study can be used as material in providing health education for health center leaders in patients with Arthritis Gout to be able to use cinnamon as one of the non-pharmacological therapies for Gout Arthritis patients.

Keywords: Pain scale, *Cinnamomun burmani*, Arthritis Gout.

PENDAHULUAN

Arthritis Gout merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Zat purin adalah zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentukan DNA dan RNA. Sumber utama purin yaitu purin yang diproduksi sendiri oleh tubuh dan purin yang didapatkan dari asupan makanan, atau makanan dari sel hidup seperti tanaman (sayur, buah, dan kacang-kacangan) atau hewan (daging, jeroan, dan ikan sarden) (Sutanto, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan

bahwa prevalensi penyakit *Arthritis Gout* di Indonesia berdasarkan diagnosis dan gejalanya yaitu 7,3 %. Prevalensi tertinggi yaitu di Aceh 13,3 %, Sumatera Barat memiliki prevelensi penyakit *Arthritis Gout* sebesar 7,3 % (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2018 bahwa Puskesmas Lubuk Begalung merupakan Puskesmas yang tertinggi angka kejadian *Arthritis Gout*. Angka kejadian *Arthritis Gout* yaitu sebanyak 146 kasus diantaranya 53 orang laki-laki dan 93 orang pada perempuan (DKK, 2018). Data awal yang didapat dari Puskesmas Lubuk Begalung Padang jumlah kasus *Arthritis Gout* dari bulan Januari sampai Maret tahun 2019 yaitu sebanyak 90 kasus diantaranya 42 orang



laki-laki dan 48 orang perempuan (Puskesmas Lubuk Begalung, 2019).

Kadar asam urat berkaitan erat dengan produksi dan asupan purin yang dikonsumsi. Purin di dalam tubuh yang telah dikatabolisme akan berubah menjadi asam urat. Asam urat yang merupakan hasil buangan akan dikeluarkan oleh ginjal dari dalam tubuh melalui urine dan sebagian kecil melalui feces (Suriana, 2014). Kadar asam urat normal tergantung dari usia dan jenis kelamin, menurut *World Health Organization* (WHO) kadar normal asam urat wanita dewasa yaitu 2,4 - 6,0 mg/dL dan pria dewasa 3,0 – 7,0 mg/dL. Jika melebihi kadar ini dikategorikan mengalami *Hiperurisemia*.

Kondisi *Hiperurisemia* ini sangat berpotensi menimbulkan terjadinya serangan *Arthritis Gout* (Noormindhawati, 2013). Bila kadar asam urat tinggi, asam urat akan membentuk kristal *Monosodium Urate Monohydrate*. Selanjutnya, kristal tersebut dapat terdeposit dalam membran *Synovial* (membran pembungkus sendi) yang akan menimbulkan reaksi peradangan dan terjadinya *Arthritis Gout*. Pengkristalan

asam urat mudah terjadi jika kadar asam urat sudah mencapai 9-10 mg/dL (Smart, 2014).

Dalam kondisi normal asam urat tidak berbahaya bagi tubuh. Asam urat berfungsi sebagai Antioksidan dan menyumbangkan kontribusi sebesar 60% dari total aktivitas untuk membersihkan radikal bebas pada serum. Apabila kadar asam urat melebihi batas normal, maka akan beresiko tinggi mengalami gangguan pada ginjal dan jantung. Gangguan akibat kadar asam urat yang tinggi bisa mengakibatkan nyeri sendi kuat, pembengkakan sendi, peradangan pada sendi, dan kerusakan pada sendi. Kasus yang sangat parah, penderita *Arthritis Gout* tidak bisa berjalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak, dan kecacatan (Sutanto, 2013).

Salah satu pengobatan *Arthritis Gout* yaitu dengan cara pengobatan Farmakologis dan Non-Farmakologis. Pengobatan farmakologis dengan penggunaan obat-obatan dapat menimbulkan resiko dalam jangka panjang. Alternatif lain yaitu dengan pemanfaatan bahan alami secara non farmakologi yaitu secara herbal dengan



buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan yang dinilai relatif lebih murah dan aman. Terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri pada *Arthritis Gout* yaitu dengan menghangatkan persendian yang sakit. Penggunaan panas mempunyai keuntungan untuk meningkatkan aliran darah ke suatu area dan memungkinkan dapat menurunkan nyeri, panas dapat menghilangkan kekakuan pada sendi akibat *Arthritis Gout* (Potter & Perry, 2010).

Salah satu tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional adalah tanaman kayu manis (*Cinnamomum Burmani*). Mengonsumsi kayu manis dapat mengurangi peradangan dan dapat membantu mengobati nyeri *Arthritis Gout*. Kayu manis memiliki nama ilmiah *Cinnamomum verum*, sin. *C zeylanicum*, Batang kayu manis yang ditumbuk sampai halus dapat digunakan untuk penderita asam urat (*Arthritis Gout*) dimana kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%) yang terdiri atas senyawa-senyawa *eugenol*, *safrol*, *sinamaldehyde*, *tannin*, kalsium oksalat, damar, serta zat penyamak (Gendrowati, 2018).

Komponen kimia lainnya yang dimiliki kayu manis adalah *etil sinamat*, *betakalofiler*, *metil kovikol*, *cinntenamol*, *benzyl*, *benzoate*, *felandren*, serta *kumarin*. Efek farmakologis yang dimiliki kayu manis diantaranya sebagai peluruh kentuk, peluruh keringat, antirematik, penambah nafsu makan, dan penghilang rasa sakit atau *analgesic*. Bubuk kayu manis yang dicampur dengan 2 sendok air hangat dapat mengurangi nyeri *Arthritis Gout* Karena kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%). Minyak atsiri bersifat panas yang dapat mevasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah ke bagian yang terasa nyeri meningkat dan mengurangi rasa nyeri. Peningkatan aliran darah dapat menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamin, dan progtaglandin yang menimbulkan nyeri lokal (Gendrowati, 2018).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan 10 orang penderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung pada tanggal 23 Maret 2019 didapatkan informasi bahwa responden mengeluhkan nyeri, bengkak pada



persendiannya, dan kadar asam urat tinggi. Dari 10 orang responden yang diwawancarai didapatkan 4 orang mengatakan nyeri pada skala 3 (nyeri ringan), 5 orang mengatakan nyeri pada skala 5 (nyeri sedang) dan 1 orang mengatakan nyeri pada skala 9 (nyeri berat). Dari 10 orang penderita tidak mengetahui bahwa kompres kayu manis dapat mengurangi nyeri pada penderita asam urat. Dari 10 responden yang diwawancarai terdapat 8 orang menggunakan obat-obatan yang didapat dari Puskesmas Lubuk Begalung seperti *Allopurinol* dan *Asam Mafenamat* dan 2 dari 10 responden mengkonsumsi obat herbal. Berdasarkan pengobatan yang menggunakan terapi herbal mereka mengkonsumsi jus sirsak untuk menurunkan kadar asam urat dan melakukan kompres dengan air hangat di area yang terasa sakit. Mereka belum pernah melakukan kompres hangat kayu manis untuk pengobatan herbal. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh penggunaan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) terhadap penurunan nyeri penderita

Arthritis Gout di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang yaitu dari bulan November 2018- bulan September 2019. Pengumpulan data dilakukan pada Tanggal 10–13 September Tahun 2019. Jenis penelitian adalah *Quasi Experiment*, dengan rancangan *pre test post test two group design* dengan jumlah 20 orang sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *Porposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dianalisa secara *Univariat* dan *Bivariat*.

Data primer didapat dari pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari responden dengan mengukur skala nyeri sesudah diberikan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmani*). Prosedur penelitian yaitu : Memberikan *informed consent* kepada responden yang bersedia, Mengukur skala nyeri pre test responden dengan menggunakan *Numerical Analog Visual*



(NAV) dengan rentang 1-10 keseluruhan responden intervensi, Larutkan 20 gr bubuk kayu manis dengan 1 sdm air hangat, aduk rata sampai seperti pasta. Kemudian dibalurkan pada bagian tubuh yang nyeri ditunggu 10-20 menit, Memberikan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) selama 20 menit sebanyak dua kali dengan hari yang berbeda, Mengukur skala nyeri post test responden dengan menggunakan *Numerical Analog Visual* (NAV) dengan rentang 1-10 keseluruhan responden intervensi, Mengukur skala nyeri post test responden dengan menggunakan *Numerical Analog Visual* (NAV) dengan rentang 1-10 keseluruhan responden kontrol.

Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk menentukan jenis hipotesa yang digunakan. Distribusi data didapatkan tidak normal sehingga uji yang digunakan Uji *Mann Whitney* dengan nilai *p value* = 0,005. Data diolah secara komputerisasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen yang diteliti. Hasil interpretasi kemaknaan $p \leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal dan uji

hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Mann Whitney*. Hasil analisa dinyatakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Analisa Univariat

1. Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Diberikan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) pada Kelompok Perlakuan.

Tabel 1. Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Diberikan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) Pada Kelompok

Variabel	Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks
Skala Nyeri Pre Test	Perlakuan	5,00	0,816	4-6

Perlakuan Penderita *Arthritis Gout*

2. Rata-Rata Skala Nyeri Sesudah Diberikan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) pada Kelompok Perlakuan.

Tabel 2. Rata-Rata Skala Nyeri Sesudah Diberikan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) Pada Kelompok

Variabel	Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks
Skala Nyeri Post Test	Perlakuan	2,30	0,949	1-4

Perlakuan Penderita *Arthritis Gout*

3. Rata-Rata Skala Nyeri Pre Test pada Kelompok Kontrol Penderita *Arthritis Gout*.

Tabel 3. Rata-Rata Skala Nyeri Pre Test Pada Kelompok Kontrol Penderita *Arthritis Gout*

Variabel	Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks
Skala Nyeri Pre Test	Kontrol	4,90	0,876	4-6

4. Rata-Rata Skala Nyeri Post Test pada Kelompok Kontrol Penderita *Arthritis Gout*.

Tabel 4. Rata-Rata Skala Nyeri Post Test Pada Kelompok Kontrol Penderita *Arthritis Gout*

Variabel	Kelompok	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks
Skala Nyeri Post Test	Kontrol	3,60	0,699	3-5

B. Analisa Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita *Arthritis Gout*

	Kelompok	N	Mean Rank	Selisih Mean	Sig. (2-tailed)
Skala Nyeri Post Test	Skala Nyeri Post Test Kelompok Perlakuan	10	6,95	7,1	0,005
	Skala Nyeri Post Test Kelompok Kontrol	10	14,05		
	Total	20			



PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Diberikan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) pada Kelompok Perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata skala nyeri pada kelompok perlakuan sebelum diberikan kompres hangat kayu manis pada penderita *Arthritis Gout* adalah 5,00 dengan standar deviasi 0,816. Skala nyeri terendah 4 dan skala nyeri tertinggi 6 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margowati dkk, (2017), dengan judul pengaruh penggunaan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) terhadap penurunan nyeri penderita *Arthritis Gout* pada lansia di wilayah kerja puskesmas Ngluwar Kabupaten Magelang. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pada kelompok perlakuan sebelum diberikan kompres kayu manis adalah 4,92. *Arthritis Gout* adalah gangguan yang disebabkan

oleh penimbunan asam urat, suatu produk akhir metabolisme purin dalam jumlah berlebihan. Zat purin adalah zat alami merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentukan DNA dan RNA (Sutanto, 2013). Rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan kompres hangat kayu manis yaitu 5,00. Hal ini dikarenakan oleh faktor makanan yang dikonsumsi responden. Responden masih mengkonsumsi makanan yang terlalu banyak mengandung purin. Makanan yang dikonsumsi responden diantaranya daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam dan kacang-kacangan. Mengkonsumsi makanan yang tinggi kandungan purin akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Dengan peningkatan kadar asam urat maka responden akan mengalami nyeri.

2. Rata-Rata Skala Nyeri Sesudah Diberikan Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) pada Kelompok Perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rata-rata skala nyeri pada kelompok perlakuan setelah diberikan kompres hangat kayu manis pada penderita *Arthritis Gout* adalah 2,30



dengan standar deviasi 0,949. Skala nyeri terendah 1 dan skala nyeri tertinggi 4 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2016), dengan judul pengaruh penggunaan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) terhadap penurunan intensitas nyeri penderita *Arthritis Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Aliyang Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pada kelompok eksperimen adalah 3,00. Kompres dengan menggunakan air hangat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa yang nyaman. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung antiinflamasi dan anti rematik yang berperan sebagai proses penyembuhan sendi. Hal ini didukung oleh bubuk

kayu manis mengandung sinamaldehyd dapat menghambat kerja peradangan. Minyak atsiri pada kulit kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol mempunyai rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit. Kandungan sinamaldehyd mampu masuk kedalam tubuh dengan adanya pelebaran pori-pori tersebut. Sinamaldehyd juga mampu menghambat lipoxigenase. Lipoxigenase ini merupakan mediator didalam tubuh yang mengubah asam *free arachidonic Acid* menjadi leukotrienes. Jika leukotrinnya menurun maka proses inflamasi berkurang. Salah satu dari tanda inflamasi merupakan nyeri. Sehingga nyeri dapat berkurang dengan adanya pengompresan kayu manis dengan air hangat (Amalia, 2013).

3. Rata-Rata Skala Nyeri Pre Test pada Kelompok Kontrol Penderita *Arthritis Gout*

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan rata-rata skala nyeri pre test penderita *Arthritis Gout* pada kelompok kontrol yaitu 4,90 dengan standar deviasi yaitu 0,876. Skala nyeri minimal 4 dan maksimal 6 di Wilayah Kerja Puskesmas



Lubuk Begalung Padang Tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elis M (2011), dengan judul pengaruh penggunaan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) terhadap penurunan skala nyeri penderita *Arthritis Gout* di desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pada kelompok kontrol adalah 4,37.

Arthritis Gout merupakan penyakit yang bisa ditemui pada berbagai rentang usia. Dalam kondisi normal dengan pola makan dan pola hidup yang sehat, asam urat akan menyerang mereka yang berusia 40 tahun ke atas pada pria dan wanita biasanya setelah terjadi masa menopause (Mumpuni dkk, 2016). Menurut asumsi peneliti terhadap penelitian ini rata-rata skala nyeri responden sebelum minum obat pada kelompok kontrol yaitu 4,37. Responden merasakan skala nyeri yang berbeda-beda. Hal ini sama dengan kelompok intervensi sebelum diberikan kompres hangat kayu manis.

Nyeri yang dirasakan responden dikarenakan oleh faktor makanan yang dikonsumsi responden. Berdasarkan hasil wawancara sebagian kecil responden masih mengkonsumsi makanan yang terlalu banyak mengandung purin. Makanan yang dikonsumsi responden diantaranya daging sapi, ayam, tahu, tempe, bayam dan kacang-kacangan. Mengkonsumsi makanan yang tinggi kandungan purin akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Dengan peningkatan kadar asam urat maka responden akan mengalami nyeri.

4. Rata-Rata Skala Nyeri Post Test pada Kelompok Kontrol Penderita *Arthritis Gout*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata skala nyeri Post Test penderita *Arthritis Gout* pada kelompok kontrol yaitu 3,60 dengan standar deviasi yaitu 0,699. Skala nyeri minimal 3 dan maksimal 5 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2013), dengan judul pengaruh penggunaan kompres kayu manis



(*Cinnamomum Burmani*) terhadap penurunan skala nyeri penderita *Arthritis Gout* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri pada kelompok kontrol adalah 3,77. Penyebab *Arthritis Gout* ada dua macam yaitu penyebab *Arthritis Gout* Primer dan *Arthritis Gout* Sekunder. Penyebab *Arthritis Gout* primer berkaitan dengan metabolime tubuh. *Arthritis Gout* primer juga diduga disebabkan oleh faktor genetika, ketidakseimbangan hormon sehingga terjadi gangguan metabolisme termasuk pengeluaran asam urat oleh ginjal atau terjadi gangguan dalam ginjal yang menyebabkan semua proses penyaringan dan pengeluaran zat-zat yang tidak diperlukan tubuh menjadi bermasalah, sehingga terjadi penumpukan purin yang menyebabkan terjadinya *Arthritis Gout*. Sedangkan Penyebab *Arthritis Gout* sekunder yang paling sering terjadi adalah akibat mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat purin, seperti jeroan, seafood, durian, kacang

berlemak, dan lain-lain. Dengan demikian, jumlah purin dalam tubuh meningkat dan tidak lagi dapat dikeluarkan oleh ginjal. Apalagi kalau sebelumnya ada riwayat dengan kesehatan ginjal, *Arthritis Gout* bisa semakin parah (Mumpuni, 2016). Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini bahwa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (eksperimen), skala nyeri yang dirasakan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan banyaknya responden tidak minum obat secara teratur. Manajemen nyeri pada *Arthritis Gout* bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan tidak nyaman. Pada kelompok kontrol tidak ada diberikan perlakuan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*).

B. Analisis Bivariat

5. Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (*Cinnamomun Burmani*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita *Arthritis Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019.



Jurnal Kesehatan Saintika Meditory

Volume 2 Nomor 2 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada kelompok perlakuan (eksperimen) penderita *Arthritis Gout* setelah diberikan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*). Nilai rata-rata skala nyeri pre test 5,00 sedangkan nilai rata-rata skala nyeri post test didapatkan 2,30. Hasil uji statistik dengan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $p=0,005$ ($p \leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hyulita (2013), yang menyebutkan ada pengaruh antara kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout* dilihat dari rata-rata skala nyeri setelah perlakuan adalah 2,95 dengan $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$).

Manajemen nyeri pada *Arthritis Gout* bertujuan untuk

mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan tidak nyaman. Secara umum manajemen nyeri *Arthritis Gout* ada dua yaitu manajemen farmakologi (obat-obatan) dan manajemen non farmakologi. Kelemahan obat farmakologi yaitu menimbulkan efek samping dan banyak obat yang mahal. Obat yang digunakan untuk mengatasi nyeri pada penderita *Arthritis Gout* yaitu obat *Colchicine*, *Glucocorticosteroids*, *Non-Steroid Anti Inflammatory Drugs* (NSAID), *Allopurinol*, *Febuxostat*, *Pegloticase*, *Probenecid* (Smart, 2014). Kompres dengan menggunakan air hangat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa yang nyaman. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung antiinflamasi dan anti rematik yang berperan sebagai proses penyembuhan sendi.

Menurut asumsi peneliti terdapat adanya pengaruh kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) terhadap



Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory

Volume 2 Nomor 2 <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

penurunan skala nyeri *Arthritis Gout* dikarenakan kayu manis mengandung minyak atsiri (1-4%). Minyak atsiri pada kulit kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol mempunyai rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit. Berdasarkan penelitian terjadi penurunan skala nyeri yang signifikan pada responden yang minum obat ditambah dengan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) rata-rata selisih penurunan skala nyeri

2,7 sedangkan responden yang hanya mengkonsumsi obat rata-rata selisih penurunan skala nyeri 1,3. Sebaiknya responden mengkonsumsi obat ditambah dengan kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) untuk menurunkan skala nyeri *Arthritis Gout*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Rata –rata skala nyeri *Arthritis Gout* pada penderita sebelum pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) pada kelompok eksperimen adalah 5,00.
2. Rata –rata skala nyeri *Arthritis Gout* pada penderita sesudah pemberian kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) pada kelompok eksperimen adalah 2,30.
3. Rata-rata skala nyeri pre test *Arthritis Gout* pada penderita kelompok kontrol adalah 4,90.

4. Rata-rata skala nyeri post test *Arthritis Gout* pada penderita kelompok kontrol adalah 3,60.
5. Ada pengaruh kompres hangat kayu manis (*Cinnamomun Burmani*) terhadap penurunan skala nyeri *Arthritis Gout* pada penderita didapatkan $p\ value = 0,005$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka sebaiknya pimpinan puskesmas merekomendasikan pengobatan herbal yang dimanfaatkan dalam bahan alam terhadap pasien agar



tidak menimbulkan resiko jangka panjang terhadap sistem metabolisme tubuh. Pemanfaatan tumbuhan herbal dapat meminimalisir terjadinya komplikasi yang lebih serius terhadap suatu penyakit karna kandungannya. Diharapkan pada pasien *Arthritis Gout* untuk mempertimbangkan efek pengobatan secara farmakologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, 2013. *Penyakit Asam Urat Pada Lansia*, Jakarta : Salemba Medika.
- DEPKES RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI.
- DINKES Kota Padang, 2018. *Laporan Bulanan Data Kesakitan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018 : Gout*.
- Gendrowati, F. 2018. *Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Jakarta : Pustaka Makmur.
- Hyulita, S. 2013. *Pengaruh Antara Kompres Hangat Kayu Manis (Cinnamomun Burmani) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Arthritis Gout di Dusun Semarang SidokartoGodean Sleman Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta: Jurnal Skripsi. Diakses Pada Tanggal 22 Agustus 2019.
- Margowati, S & Sigit, P. *Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomun Burmani) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Ngluwar Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang : Jurnal Skripsi. Diakses pada Tanggal 29 Oktober 2018.
- Maryati, H. 2013. *Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Penderita Arthritis Gout Pada Lansia*. STIKes Pemkab



Jombang: Jurnal. Diakses Pada
Tanggal 11 September 2019.

Mumpuni, Y & Wulandari, A. 2016.

Cara Jitu Mengatasi Asam Urat.

Bandung : Pustaka Makmur.

Potter, P.A & Perry, A.G. 2010. *Buku*

Ajar Fundamental Keperawatan

Konsep, Proses dan Praktik.

Jakarta : EGC.

Smart, A. 2014. *Rematik dan Asam Urat :*

Pengobatan dan Terapi Sampai

Sembuh Total. Yogyakarta :

A+Plus Books.

Sutanto, T. 2013. *Asam Urat Deteksi,*

Pencegahan, Pengobatan.

Yogyakarta : Buku Pintar.